

**PERSEPSI SISWA SMK NEGERI 1 LALAN TERHADAP PROSPEK BEKERJA
DI SEKTOR PERTANIAN*****STUDENTS' PERCEPTIONS OF EMPLOYMENT PROSPECTS IN THE
AGRICULTURAL SECTOR AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 LALAN*****Ummi Mahfiroh¹⁾, Rahidin H Anang^{1*)}**¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: rahidin.anang01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of students at SMK Negeri 1 Lalan regarding career prospects in the agricultural sector and to identify the factors influencing their interest. The research was conducted from February to March 2025 using a case study approach. Informants were selected purposively, consisting of 12th-grade agriculture students who ranked among the top 10 academically. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that students have a generally positive yet realistic perception of agriculture. They acknowledge its strategic role in supporting food security and national economic development and see promising opportunities if the sector is managed with modern, technology-based approaches. However, they are also aware of challenges such as price fluctuations, limited access to capital, and low interest among their peers. Student interest is influenced by internal factors (personal motivation, early experiences, intention to continue family farming, entrepreneurial orientation, and positive views on agriculture's flexibility and profitability) and external factors (family support, social environment, technological advancement, and structural barriers such as limited land and access to finance).

Key word: *Perseption, Student, agricultural sector, job interest***ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek bekerja di sektor pertanian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka. Penelitian dilakukan pada Februari–Maret 2025 dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari siswa kelas XII jurusan pertanian yang masuk dalam 10 besar akademik, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif namun realistis terhadap sektor pertanian. Mereka memahami peran strategis pertanian dalam ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi, serta melihat peluang apabila dikelola secara modern dan berbasis teknologi. Meski demikian, siswa juga menyadari tantangan seperti fluktuasi harga, keterbatasan modal, dan rendahnya minat generasi muda. Minat mereka dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi pribadi, pengalaman masa kecil, keinginan meneruskan usaha keluarga, orientasi kewirausahaan, dan pandangan positif terhadap pertanian) serta faktor eksternal (dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kemajuan teknologi, dan hambatan struktural seperti keterbatasan lahan dan akses modal).

Key word: Persepsi, Siswa, Sektor Pertanian, Minat Kerja

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menopang kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Meski demikian, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan serius berupa fenomena *aging farmer*, yaitu kondisi di mana proporsi petani lanjut usia jauh lebih dominan dibandingkan generasi muda. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa mayoritas petani Indonesia berasal dari generasi X (usia 43–58 tahun), sedangkan partisipasi generasi muda usia 12–26 tahun masih sangat minim, yakni hanya 11,4%. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya proses regenerasi petani dan berpotensi mengganggu keberlanjutan sektor pertanian di masa depan.

Rendahnya minat generasi muda terhadap profesi petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari persepsi negatif terhadap pekerjaan bertani yang dianggap berat, kotor, tidak modern, hingga rendahnya kepastian pendapatan. Sektor pertanian sering kali dianggap memiliki risiko tinggi dan tidak memberikan jenjang karier yang jelas, terlebih di tengah meningkatnya arus informasi dan teknologi yang membuka peluang pekerjaan lain yang lebih menjanjikan secara ekonomi. Menurut Rachmawati (2021), pendidikan juga menjadi penentu kecenderungan minat generasi muda untuk memilih sektor di luar pertanian, seiring dengan pandangan bahwa pertanian tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi.

Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk minat individu terhadap suatu pekerjaan. Persepsi yang positif terhadap sektor pertanian berpotensi menumbuhkan ketertarikan dan komitmen untuk terlibat aktif dalam pembangunan pertanian. Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), memiliki posisi strategis dalam proses regenerasi petani karena mereka dibekali keterampilan vokasional yang langsung relevan dengan dunia pertanian. Namun demikian, tidak semua siswa jurusan pertanian memiliki motivasi untuk melanjutkan karier di bidang ini.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian yang dipengaruhi oleh faktor lokalitas, akses terhadap teknologi, dan dinamika sosial. Dwiyan et al. (2021) menyatakan bahwa pemuda desa cenderung memiliki persepsi positif terhadap pertanian karena keberadaan teknologi dan informasi. Tampi et al. (2021) juga menemukan bahwa pendapatan yang layak dari hasil bertani menjadi daya tarik tersendiri bagi pemuda. Namun, Muflikhan (2024) menyebutkan bahwa sebagian besar generasi muda masih menunjukkan sikap ambivalen bahkan negatif terhadap profesi petani karena faktor internal seperti gengsi, aspirasi

karier, dan keterbatasan lahan, serta faktor eksternal seperti akses pasar dan stigma sosial.

Perbedaan temuan tersebut mencerminkan pentingnya kajian kontekstual di berbagai wilayah. Di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi, pertanian masih dipersepsikan secara tradisional, sementara di wilayah dengan sentuhan teknologi dan edukasi yang memadai, pertanian mulai dipandang sebagai peluang karier yang menjanjikan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji persepsi generasi muda, khususnya siswa SMK pertanian, dalam konteks lokal menjadi penting dilakukan.

SMK Negeri 1 Lalan di Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu sekolah vokasi yang menyelenggarakan program keahlian pertanian. Namun, terdapat gejala penurunan minat siswa terhadap jurusan ini, yang ditunjukkan oleh berkurangnya jumlah pendaftar dan menurunnya partisipasi siswa dalam kegiatan agribisnis. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana persepsi siswa terhadap prospek bekerja di sektor pertanian, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek bekerja di sektor pertanian, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap sektor ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan, baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah, dalam upaya mendorong regenerasi petani muda dan memperkuat sektor pertanian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lalan, yang terletak di Desa Suka Jadi, Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, selama periode Februari hingga Maret 2025. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 1 Lalan memiliki jurusan pertanian yang relevan dengan prospek bekerja di sektor pertanian, serta berada di wilayah dengan potensi besar di bidang pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Yin (2018), studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Studi ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa terhadap prospek bekerja di sektor pertanian secara mendalam dan mendetail.

Metode penarikan contoh menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih siswa kelas 12

jurusan pertanian yang masuk dalam peringkat 10 besar akademik, dengan jumlah total 10 orang, yang dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV Kausa Lestari

SMK Negeri 1 Lalan, yang berdiri sejak Juli 2012 di Desa Suka Jadi P6, Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan wirausaha. Saat ini, sekolah ini memiliki tiga program keahlian: Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, dan Teknologi Hasil Pangan. Dengan visi menjadi sekolah yang unggul, kompetitif, dan berbudaya lingkungan, SMK Negeri 1 Lalan menekankan pembentukan karakter, kemandirian, serta keterampilan vokasi yang inovatif. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kreativitas menjadi fondasi dalam mencetak lulusan yang adaptif dan siap bersaing di dunia industri maupun usaha mandiri.

Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Lalan Terhadap Pekerjaan DiSektor Pertanian

persepsi siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek kerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh pemahaman terhadap peran strategis pertanian dalam pembangunan nasional, serta pengaruh lingkungan sosial dan media. Meskipun sebagian besar siswa menyadari kontribusi penting pertanian terhadap ketahanan pangan dan ekonomi, pandangan bahwa profesi petani bersifat tradisional, berat, dan kurang menjanjikan secara ekonomi masih kuat. Media digital turut memperkuat citra negatif ini.

Persepsi positif muncul ketika siswa memahami bahwa pertanian mencakup agroindustri, distribusi, dan inovasi teknologi, bukan sekadar bercocok tanam. Kesadaran akan peran pertanian dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekspor meningkatkan penghargaan terhadap sektor ini. Namun, minat untuk berkarier di bidang ini tetap terbatas. Latar belakang keluarga juga memengaruhi sikap siswa. Mereka yang berasal dari keluarga petani lebih menerima profesi ini dibanding siswa dari keluarga non-pertanian yang cenderung memandangnya tidak stabil dan kurang prestisius. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya dikotomi persepsi terhadap profesi petani.

Faktor lain seperti rendahnya pendapatan petani, citra pekerjaan yang kotor dan berat, serta minimnya edukasi tentang pertanian modern juga turut memengaruhi. Sebaliknya, siswa yang terpapar teknologi pertanian canggih menunjukkan minat lebih

tinggi, mendukung pandangan bahwa modernisasi dapat meningkatkan daya tarik sektor ini. Integrasi kurikulum berbasis teknologi di SMK menjadi langkah strategis. Selain itu, tren pertanian berkelanjutan dan peluang agribisnis berbasis teknologi juga menarik perhatian sebagian siswa. Promosi positif melalui media sosial, magang, dan edukasi kewirausahaan sangat penting untuk membentuk citra pertanian yang modern, inovatif, dan relevan dengan aspirasi generasi muda.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Negeri 1 Lalan Bekerja DiSektor Pertanian

Minat siswa SMK Negeri 1 Lalan untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dominan adalah latar belakang keluarga. Siswa dari keluarga petani umumnya memiliki kedekatan emosional dan pengalaman praktis sejak dini, sehingga lebih terbuka terhadap karier di sektor ini. Dukungan keluarga, prospek bisnis pertanian, dan ekspektasi ekonomi turut memperkuat minat tersebut, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya.

Perkembangan teknologi pertanian juga menjadi daya tarik penting. Inovasi seperti pertanian digital, hidroponik, dan Internet of Things (IoT) mengubah citra pertanian menjadi lebih modern dan potensial. Dalam kerangka Teori Tindakan Terencana, persepsi terhadap kemudahan dan kontrol atas perilaku menjadi kunci peningkatan minat siswa, khususnya ketika teknologi mempermudah proses produksi dan pemasaran. Namun demikian, hambatan seperti keterbatasan modal usaha, minimnya keterampilan teknis, dan citra negatif terhadap profesi petani tetap menjadi tantangan. Sektor ini masih sering dipersepsikan sebagai pekerjaan berat dan kurang bergengsi, khususnya di kalangan siswa dari keluarga non-pertanian. Media sosial juga turut membentuk stigma negatif, memperkuat persepsi bahwa pertanian adalah bidang tradisional dan kotor.

Selain profesi petani, bidang-bidang lain yang dinilai menarik oleh siswa meliputi agroindustri, agribisnis modern, distribusi hasil pertanian, serta pengolahan produk berbasis inovasi dan keberlanjutan. Ketertarikan meningkat ketika pertanian dikaitkan dengan teknologi, wirausaha, dan orientasi pasar. Dengan demikian, minat siswa terhadap sektor pertanian terbentuk dari interaksi antara motivasi pribadi, latar belakang keluarga, dukungan sosial, eksposur teknologi, serta persepsi terhadap prospek ekonomi. Peningkatan minat ini membutuhkan strategi berbasis edukasi inovatif, promosi profesi pertanian modern, serta akses terhadap pelatihan dan modal usaha.

Berdasarkan penelitian, persepsi siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek kerja di sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap minat mereka berkarier di bidang ini. Persepsi positif, yang didukung pemahaman tentang pentingnya pertanian,

inovasi teknologi, dan peluang wirausaha, meningkatkan minat siswa, sedangkan persepsi negatif menurunkan minat siswa. Faktor internal dan eksternal turut memperkuat hubungan ini. Oleh karena itu, membangun persepsi positif melalui pendidikan inovatif, promosi profesi pertanian modern, dan penguatan keterampilan teknis menjadi kunci meningkatkan minat generasi muda di sektor pertanian.

KESIMPULAN

1. Persepsi siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek bekerja di sektor pertanian tergolong positif namun realistis. Mereka memahami pentingnya sektor ini bagi ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi nasional. Sebagian besar siswa mengakui adanya peluang besar dalam pertanian, terutama jika dikelola secara modern dan berbasis teknologi. Namun, mereka juga menyadari tantangan seperti fluktuasi harga, keterbatasan modal, serta minimnya minat generasi muda yang menjadikan sektor ini kurang diminati.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK Negeri 1 Lalan terhadap prospek bekerja di sektor pertanian terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, pengalaman sejak kecil, keinginan melanjutkan usaha keluarga, minat berwirausaha, serta pandangan positif terhadap fleksibilitas dan keuntungan usaha pertanian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dukungan teknologi, tren pertanian modern, serta tantangan seperti fluktuasi harga, keterbatasan lahan, dan akses modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyana, A., et al. (2021). Persepsi pemuda desa terhadap sektor pertanian di era digital. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan*, 9(1), 45–53.
- Een Mardiyanti. (2023). Persepsi Generasi Muda terhadap Profesi Petani dalam Era Digital. *Jurnal Sosial Pertanian*, 5(2), 112–125.
- Muflikhan, M. (2024). Minat Kerja Pemuda di Sektor Pertanian: Studi Kasus di Wilayah Perdesaan Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 33–41.
- Rachmawati, D. (2021). Pendidikan dan Pilihan Karier di Sektor Non-Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 8(2), 66–74.
- Rafisandy, M. (2023). Motivasi dan Minat Kerja Remaja Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(3), 105–113.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Dewi. (2023). Hambatan Regenerasi Petani Muda: Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal*

Ekonomi Pertanian, 11(1), 88–96.

Tampi, E., et al. (2021). Ketertarikan Pemuda Terhadap Pertanian Berbasis Pendapatan. *Jurnal Agroekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 129–136.

Yin, R.K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.